ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PEMANFAATAN LAGU "MACAM-MACAM PROFESI" SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BAGI MURID SEKOLAH DASAR

Chandra Ayu Proborini[1*], Veronica Angel[2], Trapsila Siwi Hutami[3], Dyah Ayu Puspitaningrum[4], Iga Ayu Intan Candra[5]
Universitas Jember[1,2,3,4], Universitas Islam Negeri Abdul Muthalib Sangadji Ambon[5]
e-mail: chandraayu.fkip@unej.ac.id S

Diterima: *07/10/2026*; Direvisi: *18/10/2026*; Diterbitkan: *13/11/2026*

ABSTRAK

Pembelajaran kosakata di sekolah dasar memerlukan media yang menarik dan kontekstual agar murid mampu memahami makna kata serta menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan lagu "Macam-Macam Profesi" sebagai media pembelajaran kosakata berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penerapan komponen CTL dalam proses pembelajaran, dan pemahaman kosakata murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Subjek penelitian meliputi guru dan murid kelas II sekolah dasar yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu membantu murid mengenali, menjelaskan, dan menggunakan kosakata profesi melalui pengulangan lirik serta pengaitan makna kata dengan pengalaman sehari-hari. Penerapan CTL terlihat melalui kegiatan menghubungkan pengetahuan awal, bertanya, menemukan kosakata, berdiskusi, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Pembelajaran juga memuat nilai tanggung jawab, sosial, dan moral serta mendorong partisipasi murid. Dengan demikian, lagu berbasis CTL dapat menjadi alternatif media pembelajaran kosakata yang kontekstual dan bermakna bagi murid sekolah dasar.

Kata Kunci: *Lagu anak, Contextual Teaching and Learning, Pembelajaran kosakata*

ABSTRACT

Vocabulary learning in elementary schools requires engaging and contextual media to help students understand word meanings and use them in everyday life. This study aims to describe the use of the song "Macam-Macam Profesi" as a vocabulary learning medium based on *Contextual Teaching and Learning* (CTL), examine the implementation of CTL components, and describe students' vocabulary understanding. This study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design. The participants were a teacher and second-grade elementary school students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data trustworthiness was established through source and technique triangulation. The findings indicate that the song helped students recognize, explain, and use profession-related vocabulary through lyric repetition and connections between word meanings and everyday experiences. CTL was implemented through activities involving prior knowledge, questioning, vocabulary discovery, discussion, modeling, reflection, and authentic assessment. The learning activities also incorporated responsibility, social awareness, and moral values while encouraging student participation. Thus, songs integrated with CTL can serve as a contextual and meaningful alternative for vocabulary learning in elementary schools.

Keywords: *Children's songs, Contextual Teaching and Learning, Vocabulary learning.*

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar

https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

PENDAHULUAN

Penguasaan kosakata merupakan dasar penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena berkaitan dengan kemampuan murid memahami makna kata, menyusun kalimat, menyampaikan gagasan, dan memahami informasi. Penguasaan kosakata yang memadai mendukung perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Arifin et al., 2023). Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menghambat murid dalam memahami instruksi, menjelaskan pengalaman, dan mengungkapkan pemikiran secara lisan maupun tertulis. Winarti (2023) menunjukkan pentingnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada murid sekolah dasar dengan meninjau penguasaan kata berdasarkan aspek kelas kata. Oleh karena itu, pembelajaran kosakata perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan mengingat dan menyebutkan kata, tetapi juga pada pemahaman makna serta penggunaannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kosakata pada murid kelas rendah memerlukan strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Murid sekolah dasar kelas rendah cenderung membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas langsung agar materi lebih mudah dipahami (Swihadayani, 2023). Namun, pengenalan kosakata yang hanya mengandalkan daftar kata, penyalinan arti, dan hafalan berisiko membuat pembelajaran berpusat pada penguasaan bentuk kata tanpa pemahaman yang memadai. Murid mungkin mampu menyebutkan nama suatu profesi, tetapi belum tentu dapat menjelaskan tugas dan manfaatnya bagi masyarakat. Ramadhania dan Yamin (2022) mengembangkan media *crossword puzzle* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia murid kelas II sekolah dasar. Kajian tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kosakata dapat dikembangkan melalui media yang melibatkan aktivitas murid. Dengan demikian, diperlukan media pembelajaran yang membantu murid menghubungkan kata dengan makna, pengalaman, dan situasi yang mereka kenal.

Salah satu media yang berpotensi memenuhi kebutuhan tersebut adalah lagu anak. Lagu memadukan bahasa, irama, pelafalan, dan pengulangan sehingga memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengar, mengucapkan, dan mengingat kosakata dalam suasana belajar yang menyenangkan. Mahayana et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan permainan dan lagu dalam pengajaran kosakata kepada murid sekolah dasar dapat mendorong minat, semangat, dan antusiasme belajar. Ambarsari et al. (2022) juga mengkaji aspek leksiko-gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence*, sehingga lagu dapat dipandang sebagai materi bahasa yang memiliki karakteristik kebahasaan dan potensi pembelajaran. Sementara itu, Avandra et al. (2023) membahas pengaruh musik terhadap motivasi belajar dan kondisi emosional murid dalam pembelajaran di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut mendukung pemanfaatan lagu sebagai alternatif media pembelajaran, meskipun penggunaannya tetap perlu disertai kegiatan yang secara terarah membantu murid memahami makna kosakata.

Lagu anak juga dapat menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pendidikan karakter. Lirik lagu yang dekat dengan pengalaman anak dapat memuat pesan mengenai tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan penghargaan terhadap orang lain. Afiffah et al. (2022) mengkaji peran lagu anak dalam penanaman nilai karakter murid sekolah dasar, sedangkan Febriani et al. (2022) mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam lirik lagu karya A. T. Mahmud pada buku siswa sekolah dasar. Khasanah dan Setiawan (2022) juga membahas pembentukan karakter murid sekolah dasar melalui lagu penguatan pendidikan karakter. Selain itu, Sinaga et al. (2022) mengkaji muatan kearifan lokal dalam teks lagu anak berbahasa Jawa sebagai sarana penanaman pendidikan karakter di sekolah. Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa lagu

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

memiliki potensi pendidikan yang melampaui fungsi hiburan. Namun, nilai yang terkandung dalam lagu perlu dijelaskan dan dihubungkan dengan pengalaman murid agar tidak berhenti sebagai pesan yang hanya didengar atau dihafalkan.

Salah satu lagu yang relevan untuk pembelajaran kosakata adalah "Macam-Macam Profesi". Lagu ini memuat nama-nama pekerjaan yang dekat dengan kehidupan murid, seperti guru, dokter, polisi, petani, pedagang, nelayan, dan profesi lainnya. Kosakata tersebut dapat digunakan untuk membantu murid mengenali nama pekerjaan, memahami tugas setiap profesi, dan menjelaskan manfaatnya bagi kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, kata "guru" dapat dikaitkan dengan kegiatan belajar di sekolah, kata "dokter" dengan pengalaman berobat, dan kata "petani" dengan kegiatan menghasilkan bahan pangan. Pengaitan tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami hubungan antara bentuk kata, makna, dan kenyataan yang mereka jumpai. Selain itu, pengenalan berbagai profesi dapat digunakan untuk membahas nilai tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, nilai sosial dalam membantu memenuhi kebutuhan orang lain, serta nilai moral dalam menghargai setiap pekerjaan. Dengan demikian, lagu "Macam-Macam Profesi" memiliki potensi untuk mengintegrasikan pengembangan kosakata dengan pemahaman kehidupan sosial dan penanaman nilai karakter.

Agar pemanfaatan lagu menghasilkan pembelajaran yang bermakna, diperlukan pendekatan yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata murid. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan yang relevan karena menempatkan keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan sehari-hari sebagai bagian penting dalam proses belajar. Sugiharti dan Cendana (2024) membahas penerapan CTL untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid sekolah dasar. Aminah et al. (2022) juga mengkaji penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Sementara itu, Amirullah et al. (2023) secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia murid kelas V sekolah dasar. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan bahwa pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk menghubungkan materi bahasa dengan pengalaman murid. Dalam pembelajaran melalui lagu "Macam-Macam Profesi", CTL dapat diterapkan dengan mengajak murid mengungkapkan pengetahuan awal tentang pekerjaan, mengidentifikasi kosakata dalam lirik, menjawab pertanyaan mengenai tugas profesi, berdiskusi, serta menghubungkan kosakata dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, lagu tidak hanya menjadi sarana bernyanyi, tetapi juga menjadi sumber belajar yang mendukung pemaknaan dan penggunaan kosakata.

Meskipun penelitian mengenai lagu anak, media pembelajaran kosakata, dan pendekatan kontekstual telah dilakukan, keterkaitan ketiga aspek tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut. Mahayana et al. (2022) membahas pengajaran kosakata melalui permainan dan lagu, sedangkan Ramadhania dan Yamin (2022) berfokus pada pengembangan media permainan kata untuk penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Penelitian mengenai nilai karakter dalam lagu anak, seperti yang dilakukan oleh Afiffah et al. (2022), Febriani et al. (2022), serta Khasanah dan Setiawan (2022), lebih menekankan dimensi pendidikan karakter. Di sisi lain, Sugiharti dan Cendana (2024) mengkaji penerapan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum, sementara Amirullah et al. (2023) meneliti kosakata melalui pembelajaran kontekstual berbasis *outing class*. Berdasarkan literatur yang digunakan dalam penelitian ini, masih terdapat ruang untuk mengkaji secara terpadu pemanfaatan lagu bertema profesi sebagai media pembelajaran kosakata, penerapan komponen CTL dalam proses pembelajaran, dan pemaknaan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Kajian ini penting untuk menjelaskan bukan hanya potensi lagu sebagai media yang menarik, tetapi juga

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

proses yang memungkinkan murid memahami kosakata melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian terpadu terhadap lagu "Macam-Macam Profesi" sebagai media pembelajaran kosakata berbasis CTL sekaligus sebagai sumber pengenalan nilai pendidikan bagi murid kelas II sekolah dasar. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran efektivitas secara kuantitatif, melainkan mendeskripsikan proses pembelajaran, penerapan komponen CTL, pemahaman kosakata yang ditunjukkan murid, serta nilai tanggung jawab, sosial, dan moral yang dimaknai melalui lagu. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan lagu "Macam-Macam Profesi" sebagai media pembelajaran kosakata, menganalisis penerapan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran, dan mendeskripsikan pemahaman kosakata murid selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan pemanfaatan lagu "Macam-Macam Profesi" sebagai media pembelajaran kosakata berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), penerapan komponen CTL dalam proses pembelajaran, serta pemahaman kosakata murid yang ditunjukkan selama kegiatan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas guru dan murid kelas II sekolah dasar yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran menggunakan lagu tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pembelajaran untuk mengidentifikasi aktivitas guru dan murid, proses pengenalan dan pemaknaan kosakata profesi, keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta penerapan komponen CTL. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa murid untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, pemahaman kosakata, dan respons terhadap penggunaan lagu. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, yaitu pemanfaatan lagu, pemahaman kosakata, penerapan CTL, nilai pendidikan, dan respons murid. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif untuk memperlihatkan keterkaitan antara kegiatan pembelajaran, pemaknaan kosakata, dan pengalaman murid. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola temuan yang muncul dan diperiksa kembali dengan data yang telah dikumpulkan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan murid, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini digunakan untuk memeriksa konsistensi informasi mengenai pemanfaatan lagu, pemahaman kosakata profesi, penerapan komponen CTL, serta nilai pendidikan yang muncul dalam pembelajaran. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi temuan yang disusun sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu "Macam-Macam Profesi" dalam pembelajaran kosakata murid sekolah dasar dilaksanakan melalui kegiatan yang mengintegrasikan lagu dengan pengalaman nyata murid. Pembelajaran diawali dengan apersepsi mengenai berbagai profesi yang dikenal murid, dilanjutkan dengan kegiatan menyanyikan lagu, mengidentifikasi kosakata profesi, menjelaskan makna dan tugas setiap profesi, serta mengaitkan kosakata dengan pengalaman sehari-hari. Selama proses pembelajaran, murid terlihat aktif mengikuti lagu, menyebutkan kosakata, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menghubungkan profesi yang dipelajari dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan lagu memunculkan beberapa temuan yang saling berkaitan, yaitu pemaknaan kosakata secara kontekstual, penerapan komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL), nilai pendidikan dalam lagu, pemahaman kosakata murid, serta respons murid selama pembelajaran. Data penelitian diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan murid, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Temuan lapangan kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek tersebut. Ringkasan temuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian

Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Sumber Data
Pelaksanaan pembelajaran	Murid mengikuti kegiatan apersepsi, menyanyikan lagu, mengidentifikasi kosakata profesi, menjelaskan makna, dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.	Observasi, dokumentasi
Pemaknaan Kosakata	Murid tidak hanya mengenali nama profesi, tetapi juga memahami makna dan tugas profesi.	Observasi, wawancara
Penerapan CTL	Kegiatan pembelajaran memuat konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.	Observasi, wawancara
Nilai Pendidikan	Ditemukan nilai tanggung jawab, sosial, dan moral dalam pengenalan berbagai profesi.	Observasi, wawancara, dokumentasi
Pemahaman Kosakata	Murid mampu mengenali, menyebutkan, menjelaskan, mengaitkan, dan menggunakan kosakata profesi dalam konteks sederhana.	Observasi, wawancara
Respons Murid	Murid menunjukkan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan selama kegiatan bernyanyi, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan.	Observasi, wawancara

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, hasil observasi menunjukkan bahwa lagu "Macam-Macam Profesi" digunakan sebagai bagian dari rangkaian pembelajaran kosakata, bukan sekadar sebagai kegiatan bernyanyi. Murid terlebih dahulu mengaitkan pengetahuan awal tentang profesi dengan materi yang akan dipelajari. Setelah menyanyikan lagu, murid mengidentifikasi kosakata yang terdapat dalam lirik, kemudian menjelaskan makna dan tugas dari beberapa profesi yang disebutkan. Temuan observasi tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa penggunaan lagu diarahkan untuk membantu murid mengenali dan memahami kosakata profesi melalui konteks yang dekat dengan kehidupan mereka. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan murid dalam kegiatan menyanyikan lagu, mengidentifikasi kosakata, dan menghubungkan kosakata profesi dengan pengalaman di lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil dari ketiga sumber data menunjukkan bahwa lagu dimanfaatkan sebagai media untuk membantu murid memahami kosakata melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kosakata profesi dapat dipahami murid melalui hubungan antara nama profesi, makna, tugas, dan pengalaman nyata. Beberapa kosakata yang ditemukan dalam pembelajaran antara lain guru, dokter, polisi, petani, pedagang, nelayan, dan pilot. Murid dapat mengaitkan kata "guru" dengan kegiatan mengajar di sekolah, "dokter" dengan kegiatan membantu orang sakit, "polisi" dengan menjaga keamanan dan ketertiban, serta "nelayan" dengan kegiatan menangkap ikan. Ringkasan pemaknaan kosakata tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pemaknaan Kosakata Profesi secara Kontekstual

Kosakata profesi	Makna kosakata	Contoh pemahaman murid	Nilai pendidikan
Guru	Orang yang mengajar dan membimbing murid.	Murid mengaitkan guru dengan kegiatan belajar di sekolah.	Tanggung jawab, moral
Dokter	Orang yang membantu mengobati orang sakit.	Murid mengaitkan dokter dengan pengalaman berobat	Sosial, kepedulian
Polisi	Orang yang menjaga keamanan dan ketertiban	Murid memahami polisi membantu masyarakat agar tertib	Tanggung jawab, sosial
Nelayan	Orang yang menangkap ikan di laut	Murid memahami nelayan bekerja untuk menyediakan ikan	Kerja keras, tanggung jawab

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemahaman murid terhadap kosakata tidak hanya terlihat dari kemampuan menyebutkan nama profesi, tetapi juga dari kemampuan menjelaskan tugas sederhana dan menghubungkan profesi dengan pengalaman yang pernah mereka lihat atau alami. Berdasarkan hasil observasi, murid mampu mengidentifikasi beberapa profesi dalam lagu dan menjelaskan tugasnya melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa murid lebih mudah memahami makna kosakata ketika profesi dikaitkan dengan pengalaman dan lingkungan yang mereka kenal. Dokumentasi pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan murid dalam mengidentifikasi kosakata, menjelaskan tugas profesi, dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, pengenalan terhadap peran dan tugas setiap profesi memungkinkan nilai tanggung jawab dan sosial dikaitkan dengan kosakata yang dipelajari. Dengan demikian, triangulasi data menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu membantu murid

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

memahami kosakata profesi secara lebih kontekstual, tidak hanya pada tingkat mengenali kata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan CTL terlihat dalam beberapa kegiatan selama pembelajaran. Murid menghubungkan pengetahuan awal dengan materi profesi, menjawab pertanyaan mengenai tugas dan manfaat profesi, menemukan kosakata melalui lirik lagu, berdiskusi dengan teman, mengikuti contoh yang diberikan guru, melakukan refleksi terhadap kosakata yang telah dipelajari, dan menjelaskan profesi dalam situasi kehidupan nyata. Bentuk kegiatan berdasarkan komponen CTL tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerapan Komponen CTL dalam Pembelajaran

Komponen CTL	Bentuk kegiatan pembelajaran
Konstruktivisme	Murid mengaitkan kosakata profesi dengan pengalaman sehari-hari.
Bertanya	Guru mengajukan pertanyaan mengenai tugas dan manfaat profesi.
Menemukan	Murid mengidentifikasi kosakata profesi dalam lagu
Masyarakat belajar	Murid berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang profesi.
Pemodelan	Guru mencontohkan kegiatan menyanyi dan menjelaskan makna kosakata.
Refleksi	Murid menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari.
Penilaian autentik	Murid menjelaskan profesi dan perannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melibatkan murid secara langsung dalam proses mengenali dan memahami kosakata. Murid mengidentifikasi kosakata melalui lirik lagu, kemudian memaknai kosakata melalui pertanyaan, diskusi, dan pengaitan dengan pengalaman sehari-hari. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa pertanyaan dan diskusi digunakan untuk membantu murid memahami makna kosakata serta menghubungkannya dengan konteks yang mereka kenal. Dokumentasi kegiatan pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan murid dalam mengidentifikasi kosakata, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, murid mampu menyebutkan kembali beberapa kosakata dan menjelaskan peran profesi yang telah dipelajari. Dengan demikian, hasil triangulasi observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui lagu memberikan kesempatan kepada murid untuk mengenali dan memahami kosakata melalui kegiatan yang aktif dan kontekstual.

Selain temuan mengenai penerapan CTL, penelitian menemukan tiga nilai pendidikan utama, yaitu tanggung jawab, sosial, dan moral. Nilai tanggung jawab terlihat melalui pemahaman murid mengenai tugas yang dimiliki setiap profesi. Nilai sosial terlihat melalui pemahaman bahwa setiap profesi memberikan manfaat bagi orang lain dan masyarakat. Sementara itu, nilai moral terlihat dari pemahaman murid bahwa berbagai pekerjaan perlu dihargai tanpa membedakan jenis profesinya. Temuan tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Integrasi Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran

Nilai pendidikan	Temuan
Tanggung jawab	Murid memahami bahwa setiap profesi memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu.
Sosial	Murid memahami bahwa setiap profesi memberikan manfaat bagi orang lain dan masyarakat.
Moral	Murid memahami pentingnya menghargai berbagai jenis pekerjaan.

Temuan berikutnya berkaitan dengan pemahaman kosakata murid. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid mampu mengenali dan menyebutkan nama profesi yang terdapat dalam lagu. Murid juga mampu menjelaskan tugas sederhana dari beberapa profesi,

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

menghubungkan profesi dengan lingkungan sekitar, serta menggunakan kosakata profesi dalam kalimat sederhana. Beberapa murid menyebutkan profesi yang terdapat dalam keluarga atau lingkungan sekitar, seperti pedagang, petani, guru, dan perawat. Indikator pemahaman kosakata murid disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Indikator Pemahaman Kosakata Murid

Indikator	Bentuk kemampuan murid
Mengenali kosakata	Murid mengenal nama-nama profesi dalam lagu.
Menyebutkan kosakata	Murid dapat menyebutkan kembali profesi yang dipelajari.
Menjelaskan makna	Murid dapat menjelaskan tugas sederhana dari setiap profesi.
Mengaitkan dengan pengalaman	Murid dapat menyebutkan profesi di lingkungan sekitar.
Menggunakan dalam kalimat	Murid dapat membuat kalimat sederhana tentang profesi.
Menemukan nilai pendidikan	Murid memahami pentingnya tanggung jawab dan menghargai pekerjaan

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa murid menunjukkan keterlibatan selama pembelajaran menggunakan lagu. Murid mengikuti irama, mengulang kosakata, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai profesi yang terdapat dalam lagu. Beberapa murid yang pada awal kegiatan cenderung pasif mulai berpartisipasi dengan menyebutkan profesi yang mereka ketahui dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi. Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru dan murid.

Guru menyampaikan bahwa pengulangan kosakata dalam lagu membantu murid mengingat kata yang dipelajari. Guru juga menjelaskan bahwa murid lebih mudah memahami makna profesi ketika kosakata dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari. Sementara itu, hasil wawancara dengan murid menunjukkan bahwa mereka dapat menjelaskan beberapa kosakata profesi secara sederhana, seperti dokter sebagai orang yang membantu orang sakit dan guru sebagai orang yang mengajar di sekolah. Ringkasan temuan observasi dan wawancara disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Temuan Observasi dan Wawancara

Aspek	Temuan
Partisipasi murid	Murid aktif bernyanyi, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi.
Pemahaman kosakata	Murid mampu menjelaskan tugas beberapa profesi secara sederhana.
Keterkaitan dengan pengalaman	Murid dapat menyebutkan profesi yang terdapat di lingkungan keluarga dan masyarakat.
Respons terhadap pembelajaran	Murid menunjukkan antusiasme selama kegiatan menggunakan lagu.
Pandangan guru	Lagu membantu pengulangan dan pengingatan kosakata.
Pemahaman murid	Murid mampu menghubungkan kosakata dengan profesi yang mereka kenal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata melalui lagu “Macam-Macam Profesi” menghasilkan beberapa temuan yang saling berkaitan. Lagu digunakan untuk mengenalkan kosakata profesi, kemudian kosakata tersebut dipahami melalui makna, tugas, pengalaman nyata, dan nilai pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran juga memperlihatkan adanya komponen CTL melalui kegiatan menghubungkan pengalaman, bertanya, menemukan, berdiskusi, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Hasil observasi

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

dan wawancara menunjukkan bahwa murid mampu mengenali, menyebutkan, menjelaskan, serta mengaitkan kosakata profesi dengan kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pemanfaatan Lagu sebagai Media Pembelajaran Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu "Macam-Macam Profesi" dimanfaatkan untuk membantu murid mengenali dan memahami kosakata melalui hubungan antara nama profesi, tugas, dan pengalaman sehari-hari. Murid tidak hanya menyebutkan kata seperti guru, dokter, polisi, petani, dan nelayan, tetapi juga menjelaskan pekerjaan yang dilakukan serta manfaatnya bagi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata menjadi lebih bermakna ketika pengenalan kata disertai penjelasan makna dan contoh konkret. Amirullah et al. (2023) mengkaji pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dalam pengembangan perbendaharaan kosakata bahasa Indonesia pada murid sekolah dasar. Relevansinya dengan penelitian ini terletak pada pentingnya menghubungkan pembelajaran kosakata dengan konteks yang dikenal murid. Dengan demikian, lagu berfungsi sebagai pengantar untuk membangun hubungan antara kata dan makna, sedangkan kegiatan tanya jawab dan diskusi membantu murid memahami penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan lagu juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mendengar dan mengucapkan kosakata secara berulang. Pengulangan lirik membantu murid mengingat nama profesi, sedangkan irama dan pelafalan membuat kegiatan pengenalan kata lebih menarik. Mahayana et al. (2022) membahas penggunaan permainan dan lagu dalam pengajaran kosakata kepada murid sekolah dasar, sedangkan Sinaga et al. (2022) mengkaji penciptaan lagu anak berkarakter sebagai media pembelajaran bagi guru sekolah dasar. Kedua kajian tersebut memberikan landasan bagi pemanfaatan lagu sebagai media pembelajaran yang dapat dipadukan dengan aktivitas bahasa. Namun, pengulangan lagu saja belum cukup untuk memastikan bahwa murid memahami makna kata. Oleh karena itu, kegiatan bernyanyi dalam penelitian ini dilanjutkan dengan identifikasi kosakata, penjelasan tugas profesi, dan pengaitan dengan pengalaman murid agar pembelajaran tidak berhenti pada hafalan lirik.

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terlihat melalui kegiatan yang menghubungkan pengetahuan awal murid dengan kosakata dalam lagu. Guru mengajak murid membicarakan profesi yang mereka kenal, kemudian mengarahkan mereka untuk mengidentifikasi kata dalam lirik, menjelaskan tugas profesi, dan menghubungkannya dengan lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Rangkaian kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemahaman kosakata dibangun melalui keterkaitan antara materi dan pengalaman nyata. Sugiharti dan Cendana (2024) mengkaji penerapan CTL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, sedangkan Aminah et al. (2022) membahas pendekatan kontekstual dalam penguatan pendidikan karakter. Kajian tersebut relevan karena menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan murid. Dalam penelitian ini, CTL memberikan kerangka bagi guru untuk mengarahkan penggunaan lagu menuju pemahaman kosakata, bukan sekadar aktivitas menyanyi.

Komponen CTL tampak melalui kegiatan konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Murid menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan profesi dalam lagu, menjawab pertanyaan mengenai tugas pekerjaan, menemukan kosakata melalui lirik, dan berbagi pengalaman dalam diskusi. Guru memberikan contoh pelafalan dan penjelasan makna, sedangkan kegiatan refleksi dilakukan dengan meminta murid menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari. Kemampuan

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

murid menjelaskan tugas profesi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari pengamatan terhadap pemahaman mereka. Rahmi et al. (2024) membahas keterlibatan murid dalam pembelajaran melalui model CTL. Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan tersebut terlihat melalui partisipasi murid dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menjelaskan kosakata. Temuan ini memperlihatkan bahwa lagu dan CTL saling melengkapi: lagu menyediakan materi pengenalan kosakata, sedangkan CTL mengarahkan murid untuk membangun dan menjelaskan maknanya.

Integrasi Nilai Pendidikan dalam Pembelajaran Kosakata

Selain mendukung pemaknaan kosakata, lagu "Macam-Macam Profesi" menyediakan konteks untuk mengenalkan nilai tanggung jawab, sosial, dan moral. Nilai tanggung jawab dikaitkan dengan pemahaman bahwa setiap profesi memiliki tugas yang harus dilaksanakan. Nilai sosial terlihat melalui pemahaman bahwa pekerjaan seseorang dapat membantu memenuhi kebutuhan orang lain, sedangkan nilai moral berkaitan dengan sikap menghargai berbagai jenis pekerjaan. Afiffah et al. (2022) membahas peran lagu anak dalam penanaman nilai karakter murid sekolah dasar, sementara Khasanah dan Setiawan (2022) mengkaji pembentukan karakter melalui lagu penguatan pendidikan karakter. Febriani et al. (2022) juga mengidentifikasi nilai karakter dalam lirik lagu karya A. T. Mahmud pada buku siswa sekolah dasar. Kajian-kajian tersebut mendukung relevansi lagu sebagai sarana pengenalan nilai karakter. Dalam penelitian ini, nilai pendidikan dihubungkan dengan kosakata profesi sehingga murid dapat memahami bukan hanya pekerjaan yang dilakukan seseorang, tetapi juga manfaat pekerjaan tersebut bagi kehidupan bersama.

Integrasi nilai pendidikan perlu ditempatkan sebagai bagian dari pemaknaan lagu, bukan sebagai hasil pembentukan karakter yang telah terukur. Data penelitian menunjukkan bahwa murid memperoleh kesempatan untuk mengenali tanggung jawab setiap profesi, memahami manfaat pekerjaan bagi masyarakat, dan membicarakan pentingnya menghargai pekerjaan. Akan tetapi, pemahaman terhadap pesan tersebut tidak serta-merta membuktikan perubahan sikap atau perilaku murid dalam jangka panjang. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat dimaknai sebagai potensi pembelajaran karakter melalui pengenalan dan pembahasan nilai dalam lagu. Guru dapat memperkuat proses tersebut dengan meminta murid memberikan contoh perilaku bertanggung jawab, membantu orang lain, dan menghargai pekerjaan di lingkungan mereka. Dengan cara ini, pembelajaran kosakata dapat dihubungkan dengan pendidikan karakter tanpa melampaui bukti yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pemahaman Kosakata dan Respons Murid

Pemahaman kosakata dalam penelitian ini terlihat melalui kemampuan murid mengenali dan menyebutkan nama profesi, menjelaskan tugas sederhana, menghubungkan profesi dengan lingkungan sekitar, serta menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman kata dapat diamati melalui kemampuan murid menjelaskan makna dan menggunakannya dalam konteks, bukan hanya melalui kemampuan mengulang kata. Ambarsari et al. (2022) mengkaji aspek leksiko-gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan *multiple intelligence*, yang relevan dengan pemanfaatan lirik sebagai bahan pembelajaran bahasa. Dalam penelitian ini, pemaknaan kosakata diperkuat melalui pertanyaan, diskusi, dan contoh konkret. Meskipun demikian, karena penelitian bersifat kualitatif deskriptif dan tidak menggunakan pengukuran kuantitatif sebelum dan sesudah pembelajaran, temuan tersebut tidak dapat digunakan untuk menetapkan besarnya peningkatan penguasaan kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pemahaman yang tampak selama pembelajaran, bukan ukuran efektivitas secara statistik.

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
Vol. 7, No. 1, November 2026-Januari 2027
e-ISSN : 2774-7034 | p-ISSN : 2774-8014
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/elementary

Respons murid selama kegiatan juga memperlihatkan keterlibatan dalam bernyanyi, mengulang kosakata, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi tentang profesi yang mereka kenal. Beberapa murid mulai menghubungkan kosakata dengan pekerjaan yang terdapat dalam keluarga atau lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu dapat menjadi pintu masuk untuk membangun suasana pembelajaran yang menarik, sementara kegiatan CTL memberi arah agar ketertarikan tersebut digunakan untuk memahami materi. Avandra et al. (2023) membahas hubungan musik dengan motivasi belajar dan kondisi emosional murid sekolah dasar, sedangkan Rahmi et al. (2024) mengkaji keterlibatan murid melalui CTL. Kedua kajian tersebut relevan untuk menjelaskan pentingnya suasana belajar dan partisipasi dalam pembelajaran. Namun, antusiasme selama kegiatan tidak dapat disamakan dengan penguasaan kosakata secara menyeluruh. Karena itu, guru perlu tetap mengamati kemampuan murid dalam menjelaskan makna, membuat kalimat, dan menggunakan kata dalam situasi yang berbeda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu "Macam-Macam Profesi" berbasis CTL menghubungkan pengenalan kosakata, pemahaman makna, pengalaman sehari-hari, dan pengenalan nilai pendidikan dalam satu rangkaian pembelajaran. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penggambaran proses penggunaan lagu sebagai media yang tidak berhenti pada pengulangan lirik, tetapi dilanjutkan dengan kegiatan kontekstual untuk membantu murid memahami kosakata. Bagi guru sekolah dasar, lagu dapat dipadukan dengan gambar profesi, kartu kata, permainan peran, dan latihan membuat kalimat sederhana agar pemaknaan kosakata lebih beragam. Penerapan tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan murid dan tujuan pembelajaran. Karena penelitian ini terbatas pada deskripsi proses dan temuan pembelajaran, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain yang memungkinkan pengamatan lebih mendalam atau pengukuran terstruktur untuk menelaah perkembangan penguasaan kosakata setelah penggunaan lagu berbasis CTL.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa lagu "Macam-Macam Profesi" dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kosakata berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi murid sekolah dasar. Pemanfaatan lagu membantu murid mengenali dan memahami kosakata profesi melalui lirik, pengulangan, serta pengaitan makna kata dengan pengalaman dan lingkungan sehari-hari. Proses pembelajaran melalui CTL mendorong murid untuk menghubungkan kosakata dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki melalui kegiatan mengidentifikasi kosakata, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan merefleksikan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran kosakata berlangsung tidak hanya pada pengenalan kata, tetapi juga pada pemahaman makna dan penggunaannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain mendukung pembelajaran kosakata, lagu "Macam-Macam Profesi" memuat nilai pendidikan yang dapat mendukung pembentukan karakter murid. Nilai tersebut meliputi tanggung jawab melalui pemahaman terhadap tugas dan peran profesi, nilai sosial melalui pemahaman mengenai manfaat berbagai profesi bagi kehidupan masyarakat, serta nilai moral melalui sikap menghargai setiap pekerjaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lagu berbasis CTL memiliki potensi untuk mengintegrasikan pembelajaran kosakata dengan pengalaman belajar yang kontekstual dan penguatan nilai karakter.

Berdasarkan temuan tersebut, guru sekolah dasar dapat mempertimbangkan lagu anak sebagai salah satu alternatif media pembelajaran kosakata yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik murid. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pemanfaatan lagu untuk tema kosakata yang lebih beragam serta mengintegrasikannya dengan media visual, permainan peran,

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

atau aktivitas pembelajaran lainnya untuk memperluas penerapan pembelajaran kosakata berbasis CTL.

DAFTAR PUSTAKA

Afiffah, S. H., Respati, R., & Hidayat, S. (2022). Peran lagu anak terhadap penanaman nilai karakter siswa di sekolah dasar. *ATTADIB, 6*(1), 38–54. https://doi.org/10.32832/at-tadib.v6i1.19573

Ambarsari, T. A. B., Wijayanti, E., Kurniawan, A. A., & Prihatini, A. (2022). Aspek leksiko-gramatikal dalam lagu anak yang bermuatan multiple intelligence. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 18*(1), 77–90. https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5085

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui pendekatan pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8349–8358. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791

Amirullah, D., Rahim, R., & Alam, A. S. (2023). Pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis outing class terhadap pembendaharaan kosa kata bahasa Indonesia pada siswa kelas V di SD Negeri 9 Sumanga. *Edulec: Education, Language, and Culture Journal, 3*(2), 145–160. https://doi.org/10.56314/edulec.v3i2.145

Arifin, I., Asdar, A., & Rahmania, R. (2023). Hubungan penguasaan kosakata dan minat membaca dengan keterampilan menulis puisi pada peserta didik kelas V sekolah dasar di Kabupaten Pinrang. *Bosowa Journal of Education, 4*(1), 37–43. https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3876

Avandra, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Pengaruh musik terhadap motivasi belajar dan emosional siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(2), 2620–2629. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.997

Febriani, N. R., Laila, A., & Damariswara, R. (2022). Nilai-nilai karakter dalam lirik lagu karya A. T. Mahmud pada buku siswa sekolah dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8*(2), 901–908. https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.901-908.2022

Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(3), 1875–1884. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495

Khasanah, I. I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui lagu penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8529–8536. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3651

Kinanti, S. A. A. (2026). Peran media musik terhadap perkembangan bahasa anak usia dini (studi literature review). *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 7*(2), 105–113. https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/42069

Mahayana, I. M. A., Muliawan, M. S. D., & Yamawati, N. K. S. (2022). Pengajaran kosakata bahasa Inggris kepada siswa SD 1 Ubud melalui permainan dan lagu. *Community Service Journal (CSJ), 4*(2), 180–186. https://doi.org/10.22225/csj.4.2.2022.180-186

Muna, T., & Hendriawan, D. (2026). Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar: Systematic literature review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(1), 350–356. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/48183

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar
https://doi.org/10.51878/elementary.v7i1.16274

Rahmi, G., Abuddin, A., & Khadijah, S. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui model CTL di SDN Cireundeu 01. *Jurnal Education and Development, 12*(3), 445–450. https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6072

Ramadhania, S., & Yamin, Y. (2022). Pengembangan media pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas II. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(3), 960–965. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3042

Sa'diyah, S. H., Rifâ, I., Zulfa, R. F., Albahri, M. H., & Sulthoniyah, L. (2023). Analisis peran media pembelajaran audio visual pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan, 7*(1), 38–44. https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i1

Sinaga, S. S., Widayanti, M. J. A., Muchsin, I. A., Nugroho, A. E., Nurcahyo, I., & Sinaga, F. S. S. (2022). Keterampilan menciptakan lagu anak berkarakter dengan tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Jawa) sebagai media pembelajaran bagi guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Varia Humanika, 3*(2), 231–237. https://doi.org/10.15294/vh.v3i2.61439

Sugiharti, A., & Cendana, W. (2024). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 8*(2), 266–278. https://doi.org/10.36379/autentik.v8i2.534

Swihadayani, N. (2023). Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Sosial Teknologi, 3*(6), 488–493. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i6.810

Winarti, S. (2023). Penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa SD ditinjau dari aspek kelas kata: Studi kasus pada tiga sekolah dasar di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2*(1), 6–16. https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.890

Copyright (c) 2026 ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar